

Economic Update – Penjualan Mobil Wholesale Tumbuh 66,8% pada Tahun 2021

Penjualan mobil wholesale (pabrik ke dealer) tahun 2021 tumbuh 66,8% yoy. Berdasarkan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) penjualan mobil *wholesale* tumbuh 66,8% (vs. -48,4% yoy FY2020) dengan total penjualan 887 ribu unit. Tingginya penjualan mobil di tahun 2021 tidak lepas dari insentif diskon Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) untuk mobil penumpang yang berlaku dari bulan Maret – Desember 2021 dan pulihnya kepercayaan masyarakat (*consumer confidence*) seiring dengan pemulihan ekonomi akibat distribusi vaksin yang dimulai sejak awal tahun 2021. Selain itu, tingginya harga-harga komoditas sepanjang tahun 2021 turut mendorong penjualan mobil niaga. Sebagai catatan, kinerja penjualan mobil penumpang pada tahun 2021 tumbuh sebesar 69,7% yoy (vs. -50,5% yoy FY2020) dengan total penjualan 660 ribu unit, sementara kinerja penjualan mobil niaga tumbuh sebesar 58,9% yoy (vs. -41,5% yoy FY2020) dengan total penjualan 227 ribu unit.

Secara bulanan, penjualan mobil wholesale di bulan Desember 2021 tumbuh 69,2% yoy. Penjualan mobil *wholesale* bulan Desember 2021 tumbuh sebesar 69,2% yoy (vs. -34,8% pada Desember 2020) dengan total penjualan 96,7 ribu unit. Lonjakan pertumbuhan penjualan mobil di bulan Desember 2021 didorong oleh tingginya penjualan mobil penumpang menjelang berakhirnya insentif diskon PPnBM. Dengan berakhirnya insentif diskon PPnBM di bulan Desember 2021, masyarakat cenderung mempercepat rencana pembelian mobilnya ke bulan Desember 2021 sebelum harga-harga mobil kembali meningkat di tahun 2022. Sebagai catatan, penjualan mobil penumpang pada Desember 2021 tumbuh 83,2% yoy (vs. -37,2% yoy pada Desember 2020) dengan total penjualan 74 ribu unit. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, angka tersebut tumbuh 15,7% mom padahal penjualan mobil pada tahun-tahun sebelumnya cenderung turun menjelang akhir tahun. Sementara itu, penjualan mobil niaga pada bulan Desember 2021 hanya tumbuh 35,6% yoy (vs. -28,2% yoy pada Desember 2020) dengan total penjualan 22,8 ribu unit. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, angka penjualan tersebut justru turun -3,5% mom.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan penjualan mobil di tahun 2022 akan terus meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi. Kami memperkirakan penjualan mobil di tahun 2022 akan meningkat 5,2% dengan total penjualan 933 ribu unit. Kami berpendapat bahwa hilangnya insentif diskon PPnBM di tahun 2022 menyebabkan harga-harga mobil meningkat. Namun, penurunan penjualan mobil akibat hilangnya insentif tersebut akan berlangsung sementara, mengingat faktor pemulihan ekonomi dan program vaksinasi yang terus berlanjut memiliki dampak yang lebih besar terhadap penjualan mobil. Di sisi lain, faktor risiko dari peningkatan kasus Covid-19 akibat varian Omicron memiliki bobot yang lebih tinggi dalam menekan penjualan mobil kedepannya. Tingginya bobot peningkatan kasus Covid-19 tidak lepas dari potensi turunnya kepercayaan masyarakat (*consumer confidence*) dan restriksi mobilitas yang akan kembali menekan laju pemulihan ekonomi nasional. (aa)

Key Indicators

Market Perception	13-Jan-22	1 Week ago	2021
Indonesia CDS 5Y	81.03	78.79	75.30
Indonesia CDS 10Y	151.13	141.03	136.46
VIX Index	20.31	19.61	17.22

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,295	(↑)	-0.16%
EUR/USD	1.1455	(↑)	0.11%
GBP/USD	1.3706	(↑)	0.04%
USD/JPY	114.20	(↑)	-0.38%
AUD/USD	0.7283	(↓)	-0.01%
USD/SGD	1.3456	(↑)	-0.01%
USD/HKD	7.787	(↑)	-0.06%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	2.78	(↓)	-0.675
JIBOR - 3M	3.75	(-)	0.000
JIBOR - 6M	3.91	(↑)	0.000
LIBOR - 3M	0.24	(↓)	-0.600
LIBOR - 6M	0.38	(↓)	-0.243

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.11%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.47%	US Treasury 10 Y	1.70%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Building Permits	1712K	1712K	19-Jan
US	Housing Starts	1655K	1679K	19-Jan

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	84.5/bbl	(↓)	-0.24%
Gold (Composite)	1,822.5/oz	(↓)	-0.20%
Coal (Newcastle)	211.5/ton	(↑)	4.19%
Nickel (LME)	22,176/ton	(↑)	0.51%
Copper (LME)	9,958.5/ton	(↓)	-1.05%
CPO (Malaysia FOB)	1,276.8/ton	(↑)	1.56%
Tin (LME)	40,511/ton	(↓)	-2.15%
Rubber (SICOM)	2.02/kg	(↑)	0.84%
Cocoa (ICE US)	2,609/ton	(↑)	1.95%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	25-Jun	5.17	4.89	-0.40	14.20
FR0082	30-Sep	5.86	6.53	-1.60	11.50
FR0080	Jun-35	6.35	6.91	-0.50	-2.40
FR0083	Apr-40	6.51	7.07	-1.20	1.20

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	22-Jan	3.70	-84.53	0.00	-7113.3
ROI 10 Y	29-Sep	3.40	2.55	1.60	30.50

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menargetkan produksi batu bara tahun 2022 mencapai 633 juta ton, lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2021 yang sebesar 614 juta ton. (Investor Daily, 14 Januari 2022)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

S&P500 dan Nasdaq terkoreksi cukup signifikan karena pelemahan harga-harga saham di sektor teknologi. S&P500 dan Nasdaq pada perdagangan kemarin (13/01) ditutup melemah signifikan, masing-masing sebesar 1,4% dan 2,5% menjadi 4.659 dan 14.806,8 Dow Jones pada saat yang bersamaan juga melemah, sebesar 0,5% ke posisi 36.113,6. Pelemahan signifikan S&P500 dan Nasdaq disebabkan oleh penurunan harga saham-saham di sektor teknologi. Sementara itu imbal hasil UST tenor 10 tahun kembali turun dan saat ini berada pada posisi 1,701% meski setelah publikasi inflasi AS yang terus mengalami kenaikan.

IHSG mengalami rebound di tengah minimnya sentimen positif, baik di dalam negeri maupun dari sisi global. IHSG pada perdagangan kemarin (13/01) ditutup menguat 0,2% menjadi 6.658,4, setelah melemah selama 3 hari berturut-turut. Sementara itu pada saat yang bersamaan indeks bursa-bursa saham Asia bergerak bervariasi, merespons rilis data inflasi AS yang kembali menunjukkan kenaikan, hingga mencapai level tertinggi sejak tahun 1982. Nikkei melemah 1% menjadi 28.489,1, sedangkan dan Straits Times menguat 0,1% menjadi 3.257,3.

Rupiah ditutup menguat ke posisi di bawah 14.300 untuk pertama kalinya sejak awal tahun. Rupiah pada perdagangan kemarin (13/01) ditutup terpariasi 0,2% ke posisi 14.295, dan bergerak pada rentang 14.295 dan 14.320. Pertama kalinya Rupiah ditutup di bawah level 14300 sejak awal tahun. Pada saat yang bersamaan imbal hasil SBN tenor 10 tahun turun 0,9 bps menjadi 6,49%. Pasar mengalami pergerakan anomali di tengah rilis data inflasi AS yang menunjukkan kenaikan. Pasar akan menunggu rilis data neraca perdagangan yang akan dipublikasikan awal pekan depan. Secara teknikal, pada perdagangan hari ini kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **6.618 - 6.683** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **14.272 - 14.352**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14295	14260	14272	14352	14395	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Buy	1.1455	1.1412	1.1433	1.1479	1.1504	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3706	1.3669	1.3688	1.3737	1.3767	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Sell	0.9111	0.9061	0.9086	0.9142	0.9173	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/JPY	Buy	114.20	113.59	113.90	114.61	115.01	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Sell	1.3456	1.3429	1.3442	1.3470	1.3485	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Sell	0.7283	0.7250	0.7267	0.7307	0.7330	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Sell	6.3645	6.3521	6.3583	6.3697	6.3749	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Buy	6658	6590	6618	6683	6719	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	84.47	83.14	83.81	85.12	85.76	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Sell	1823	1805	1814	1830	1837	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun

News Highlights

- **PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) menargetkan penjualan lahan industri bisa mencapai 80 hektare (ha) hingga akhir tahun 2022.** Target tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan realisasi penjualan lahan industri pada tahun 2021 yang hanya mencapai 10 ha. *Head of Investor Relations* mengatakan target tersebut mencerminkan ekspektasi perekonomian yang semakin pulih yang ditandai dengan peningkatan transaksi dan peningkatan *inquiry* di kawasan industri SSIA sejak akhir tahun lalu. Sebagai tambahan informasi, SSIA pada tahun ini juga telah mengalokasikan belanja modal (*capex*) sekitar IDR 500 miliar hingga IDR 700 miliar. (Kontan, 14 Januari 2021)
- **PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) mengalokasikan belanja modal (*capex*) hingga IDR800 miliar pada tahun 2022.** *Capex* tahun ini terdiri dari *capex* reguler yang akan digunakan untuk pemeliharaan infrastruktur serta *capex* untuk penyelesaian pembangunan dua Pabrik Kelapa Sawit (PKS) baru. Sebagai informasi, penyelesaian dua PKS tersebut tertunda pada 2021 akibat pandemi COVID-19. DSNG mengatakan pada tahun ini kinerja perusahaan akan sangat tergantung pada pergerakan harga minyak sawit mentah (CPO). Pihaknya menambahkan harga CPO yang tinggi tentunya memungkinkan perusahaan untuk meraih keuntungan yang baik. (Investor Daily, 14 Januari 2021)
- **PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) akan membangun dua pabrik senilai IDR400 miliar pada tahun 2022.** Kedua pabrik tersebut direncanakan untuk memproduksi pakan hewan kessayangan serta makanan olahan. Direktur Utama CPRO mengatakan dana pembangunan tersebut akan bersumber dari anggaran belanja modal (*capex*) tahun 2022. Pihaknya menjelaskan pembangunan kedua pabrik tersebut bertujuan untuk mengambil potensi pasar yang sedang berkembang pesat. Selain itu, pada tahun ini perusahaan juga terus meningkatkan kapasitas produksi pabrik yang sudah beroperasi. (Investor Daily, 14 Januari 2022)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri